

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI

I Dewa Nyoman Wiratmaja¹
Ketut Alit Suardana²

^{1,2} (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana)

¹email: trunelare@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the factors that affect the performance of auditors. Factors studied are organizational commitment, education level, amounts of fee and time budget pressure. The study population is all auditors in the Public Accounting Firm registered in Indonesian Institute of Certified Public Accountants of Bali in 2015. The sample is determined by non probability sampling method with purposive sampling technique. Selection of study respondents is determined by certain criteria. This study uses quantitative data sourced from primary data. Primary data is obtained from the spread of questionnaires on respondents and analyzed by using multiple linear regression analysis techniques. This research gives analysis result that organizational commitment have positive effect on auditor performance, education level have positive effect on auditor performance, fee has negative effect on auditor performance, and time pressure have positive effect on auditor performance.

Keywords: auditor performance, organizational commitment, education level, fee, time pressure

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini perusahaan harus membuat laporan keuangan sebagai media pertanggungjawaban dari segala aktivitasnya yang menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal mencakup manajemen dan individu lain dalam internal perusahaan yang biasa menggunakan laporan keuangan sebagai pembandingan atas perencanaan dan hasil, media untuk melihat kondisi keuangan dan pengambilan keputusan untuk menambah nilai perusahaan. Pihak eksternal yaitu pihak di luar perusahaan, menggunakan laporan keuangan suatu entitas untuk melihat kemampuan entitas membayar kewajiban, kebenaran data keuangan entitas sebagai wajib pajak, media informasi penelitian, dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang berdampak pada pengambilan keputusan investasi.

Laporan keuangan yang disajikan harus menjelaskan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Akuntan publik merupakan pihak independen yang diharapkan mampu menengahi pihak internal dan pihak eksternal suatu entitas dengan mampu menemukan salah saji material dan memberikan informasi kewajaran suatu laporan keuangan. Akuntan publik juga berfungsi mendeteksi kejanggalan laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen untuk menghindari kerugian prinsipal (Pratistha, 2014).

Suatu gambaran kasus kecurangan dapat ditunjukkan dengan skandal laporan keuangan yang terjadi pada kasus Lippo BAPEPAM yang menemukan tiga buah versi laporan keuangan untuk tahun 2002. Laporan keuangan pertama diiklankan melalui media masa untuk ditunjukkan kepada publik pada bulan November 2002. Laporan keuangan kedua diterbitkan pada bulan Desember 2002 yang diberikan kepada BEJ. Sedangkan laporan keuangan ketiga pada tanggal 6 Januari 2003 diberikan kepada akuntan publik untuk diperiksa, dalam hal ini auditor yang menangani kasus tersebut adalah Ruchjat Kosasih yang berada di bawah naungan KAP Prasetio, Sarwoko dan Sadjaja. Hal yang sejenis tergambar pada kasus Kimia Farma dan Lippo (Sekar, 2003). Pada kasus Kimia Farma tahun 2001 terjadi manipulasi laba sebesar 33 Milyar, di mana Kimia Farma mencantumkan laba pada laporan keuangannya sebesar 132 Milyar, padahal jumlah laba yang sesungguhnya sebesar 99 Milyar (Syahrul, 2002).

Gambaran kedua kasus tersebut menimbulkan pertanyaan di mata masyarakat. Apabila auditor tidak dapat mendeteksi kecurangan yang terkandung dalam laporan keuangan, maka kompetensinya perlu dipertanyakan. Apabila kecurangan dalam laporan keuangan telah terdeteksi oleh auditor, namun auditor enggan untuk mengungkapkannya, maka sikap auditor perlu dirat-

gukan. Hal tersebut akan dapat menurunkan kualitas kinerja auditor bersangkutan bahkan KAP naungannya ikut tersangkut.

Saat ini perkembangan jasa akuntan publik semakin pesat dan bersaing seiring dengan pesatnya kemajuan kegiatan ekonomi. Untuk itu seorang auditor dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Beberapa faktor diduga dapat mempengaruhi dalam peningkatan kinerjanya untuk menambah kualitas pemeriksaan, yaitu: komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran *fee*, dan tekanan anggaran waktu.

Komitmen organisasi merupakan sikap senang dan peduli seorang anggota pada organisasinya (Robbins, 2002). Keterlibatan auditor pada KAP dijadikan untuk mengidentifikasi komitmen yang dimiliki auditor tersebut. Seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi dapat menimbulkan rasa memiliki pada organisasi tersebut, sehingga auditor lebih bersemangat dan berusaha meningkatkan kinerjanya (Wati dkk., 2010).

Auditor harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memeriksa dan mengatasi masalah dalam tugas audit yang dapat diperoleh dari proses pendidikan formal maupun non-formal. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan audit perlu dilakukan individu atau organisasi yang mempunyai spesialisasi dan pendidikan teknis yang cukup sebagai auditor. Tingkat pendidikan auditor akan menambah kualitasnya karena pendidikan tinggi cenderung menambah wawasan dan keahlian untuk bertanggung jawab dan berperan dalam menjalankan tugas (Futri, 2014). Namun pendapat yang berbeda bahwa hasil kinerja yang baik bukan ditentukan oleh jenjang pendidikan (Albar, 2009). Hal ini disebabkan karena teori pendidikan memiliki perbedaan pada penerapannya di lapangan.

Sering terjadi konflik keagenan yang disebabkan oleh sistem kelambagaan yang dibentuk auditor dan manajemen (Gavious, 2007). Manajemen menunjuk auditor untuk memeriksa laporan keuangan perusahaannya, di sisi lain manajemen membayar jasa yang dilakukan oleh auditor. Mekanisme tersebut menimbulkan dilematis auditor yang berimplikasi pada kualitas auditnya, serta *fee* audit yang besar akibat waktu audit yang panjang menyebabkan manajemen memilih auditor yang kompetitif. Auditor menyetujui intervensi dari klien akibat *fee audit* yang be-

sar sehingga mengganggu independensinya (Jong-Hag *et al.*, 2010).

Pelaksanaan tugas audit tentu membutuhkan waktu yang panjang, tetapi tekanan waktu dibutuhkan untuk menghindari penundaan untuk penyelesaian tugas tepat waktu. Auditor akan membutuhkan rentang waktu dalam melaksanakan tugas audit. Tekanan waktu merupakan kondisi tuntutan pada auditor untuk mengefisiensikan anggaran waktu yang disusun (Ahituv, 1998). Tekanan waktu cenderung membuat penurunan kualitas audit (Simanjutak, 2008).

Kemajuan kegiatan ekonomi menyebabkan perkembangan jasa akuntan publik semakin pesat dan bersaing. Menuntut seorang auditor memiliki kinerja yang baik dan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Oleh sebab itu auditor perlu mengetahui hal-hal yang mampu meningkatkan kinerjanya untuk menambah kualitas pemeriksaan.

Seorang profesional diharuskan memiliki kinerja yang baik dengan memberikan dampak positif pada organisasinya. Kinerja merupakan hasil pencapaian individu maupun organisasi dalam penyelesaian tugas didasarkan pengalaman, kecakapan dan tepat waktu. Peningkatan kinerja auditor merupakan pencapaian kualitas pemeriksaan yang efektif dan efisien. Pencapaian tersebut menjadi satu keharusan untuk penilaian kemampuan pemeriksaan individu auditor yang berdampak pada kredibilitas organisasi KAP tempatnya bekerja.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian dan ditambah adanya perbedaan pendapat beberapa auditor dengan beberapa hasil penelitian yang ditemukan di lapangan mengenai pengaruh komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran *fee*, dan tekanan anggaran waktu pada kinerja auditor. Berdasarkan hal-hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai seberapa jauh pengaruh komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran *fee*, dan tekanan anggaran waktu pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali.

II. TINJAUAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan teori pengharapan untuk menjelaskan tentang harapan atau motivasi seseorang untuk mencapai sesuatu. Di samping itu juga menggunakan teori U terbalik untuk menjelaskan tentang kinerja yang menurun apabila seseorang

mengalami suatu tingkatan stress yang tinggi karena suatu tekanan seperti tekanan anggaran waktu.

Berdasarkan teori pengharapan yang dikemukakan oleh Vroom (1964) dalam bukunya yang berjudul "*Work and Motivation*" yang menentang suatu teori yang disebut dengan "Teori Pengharapan". Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

Berdasarkan teori U terbalik yang dipaparkan oleh Robbins (2006) dalam Ratnaningtias (2014) menyebutkan logika yang mendasari teori U terbalik adalah bahwa stress pada tingkat rendah sampai sedang merangsang tubuh dan meningkatkan kemampuan bereaksi. Tetapi sebaliknya, apabila tingkat stres dianggap berlebihan maka akan menempatkan tuntutan yang tidak dapat dicapai, yang mengakibatkan kinerja menurun. Seorang akuntan yang profesional dapat terlihat dari kinerjanya dalam menjalankan tugas yang diberikan dan juga fungsinya. Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang diberikan oleh KAP dan juga besaran *fee* audit.

Komitmen organisasi harus dimiliki oleh setiap auditor melalui sikap loyal dan menunjukkan keterlibatannya dalam organisasi KAP. Ikut serta dalam mencapai tujuan organisasinya secara tidak langsung akan menjaga keberlangsungan auditor tersebut untuk bisa bekerja pada KAP. Auditor yang berkomitmen akan timbul rasa memiliki dan ikut menjaga organisasinya dengan memberikan kinerja yang baik (Wati dkk., 2010).

H1: komitmen organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali

Pendidikan yaitu aktivitas pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan keahlian dan wawasan serta keterampilan dalam memecahkan masalah (Gorda, 2004 dalam Laksmi, 2010). Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan (Wati dkk., 2010). Pendidikan yang tinggi auditor diharapkan mampu mempunyai keterampilan dan wawasan lebih mengenai audit agar

mampu melakukan tugas dengan baik dan benar.

H2: tingkat pendidikan berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali

Atas jasa pemeriksaan audit yang telah dilakukan oleh auditor maka klien wajib memberikan *fee* audit. Besaran *fee* ditentukan melalui proses negosiasi antara klien dan auditor yang didasarkan atas panduan penentuan *fee* yang berlaku. Klien beranggapan bahwa tingginya *fee* akan berbanding lurus dengan kualitas hasil auditnya. Tingginya *fee* dapat menyebabkan auditor menerima tekanan yang diberikan klien sehingga memberikan dampak pada kualitas auditnya (Jong-Hag et al., 2010). *Fee* tinggi akibat jangka waktu pemeriksaan yang panjang membuat klien akan beralih pada KAP yang lebih kompetitif.

H3: besaran *fee* berpengaruh negatif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali
Anggaran waktu adalah alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas pengauditan. Tekanan anggaran waktu dapat dijadikan sebagai pengendalian penugasan audit dalam menyelesaikan tugas audit yang kompleks. Tekanan anggaran waktu mampu memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja dengan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan anggaran waktu yang direncanakan (Setyorini, 2011). Dalam praktiknya seorang auditor seringkali dihadapkan pada situasi yang dapat membuat kualitas audit menurun (Prabowo, 2010). Penurunan kualitas audit tersebut disebabkan karena adanya tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu akan membuat kinerja auditor menurun.

Fungsi anggaran waktu dalam KAP adalah untuk mengestimasi biaya audit, sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja auditor dan dapat digunakan untuk mengalokasikan staf ke masing-masing pekerjaan (Suryanita dkk., 2006). Anggaran waktu sangat diperlukan oleh auditor untuk memenuhi permintaan klien agar dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Anggaran waktu juga dapat digunakan sebagai salah satu kunci keberhasilan auditor di masa mendatang. Apabila auditor tidak dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu, maka akan cenderung dinilai memiliki kinerja yang buruk oleh atasannya atau lebih susah untuk mendapatkan promosi (Indra, 2014).

Tekanan anggaran waktu yang dirasakan oleh auditor akan membuat auditor tergesa-gesa dalam bekerja dengan tujuan agar

anggaran waktu yang telah ditetapkan bisa tercapai. Keadaan tersebut mengakibatkan auditor kurang teliti dalam bekerja dan berdampak pada kinerja auditor di mana kinerja auditor yang mengalami tekanan anggaran waktu akan menurun dibandingkan dengan kinerja auditor yang tidak mengalami tekanan anggaran waktu.

H4: tekanan anggaran waktu berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran *fee*, dan tekanan anggaran waktu sebagai variabel bebas pada kinerja auditor sebagai variabel terikatnya. Objek penelitiannya adalah kinerja auditor pada KAP yang terdaftar di Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2015.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). *Independent variable* penelitian ini terdiri dari: komitmen organisasi (X1), yang merupakan sikap senang dan peduli seorang anggota pada organisasinya (Robbins, 2002); tingkat pendidikan (X2), merupakan jenjang pendidikan formal dan kompetensi yang dimiliki seorang auditor, di mana tingkat pendidikan akan menambah kualitasnya karena pendidikan tinggi cenderung menambah wawasan dan keahlian untuk bertanggung jawab dan berperan dalam menjalankan tugas (Futri, 2014); besaran *fee* (X3), adalah besaran balas jasa yang diterima seorang auditor dalam melaksanakan proses audit; dan tekanan anggaran waktu (X4) yang mampu memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja dengan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan anggaran waktu yang direncanakan (Setyorini, 2011). *Dependent variabelnya* adalah kinerja auditor (Y); yang merupakan tindakan atau pelaksanaan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu (Mulyadi, 1998:11).

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di seluruh KAP di Provinsi Bali yang terdaftar di IAPI tahun 2015. Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 116). Penentuan sampelnya menggunakan

sampel jenuh atau menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampelnya. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner yang diukur menggunakan skala *Likert 4*.

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan empat skala *likert*. Peneliti menggunakan empat skala *likert* dalam penelitian ini dengan tujuan untuk meminimalisir jawaban netral atau ragu-ragu sehingga hasil jawaban responden tidak bias.

Lokasi penelitian ini yaitu pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) wilayah Bali tahun 2015. Terdapat sembilan KAP yang terdaftar pada IAPI untuk wilayah Provinsi Bali tahun 2015.

Intervalisasi data yaitu mentransformasi data ordinal (skor kuesioner) menjadi data interval dengan *Method Successive of Internal (MSI)*, dengan rumus:

$$\text{Skala (i)} = \frac{Z \text{ riil (1-i)} - Z \text{ riil (i)}}{\text{Prop.Kum (i)} - \text{Prop.Kum (i-1)}} \dots\dots\dots(1)$$

Setelah melalui proses intervalisasi maka selanjutnya data dapat dianalisis. Untuk pengujian kualitas instrumen data digunakan uji validitas dan reliabilitas. Untuk memenuhi syarat dan ketentuan dalam regresi menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas dan (3) uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dipakai untuk menjawab rumusan masalah dengan dibantu menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi untuk penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e. \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y = kinerja auditor
- X₁ = komitmen organisasi
- X₂ = tingkat pendidikan
- X₃ = besaran *fee*
- X₄ = tekanan anggaran waktu
- β₁ = Koefisien regresi X₁
- β₂ = Koefisien regresi X₂
- β₃ = Koefisien regresi X₃
- β₄ = Koefisien regresi X₄
- α = nilai konstanta
- ε = eror time

Komitmen organisasi diukur dengan

menggunakan 12 pernyataan (Trisnaning-sih (2007). Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan terdiri dari enam pernyataan (Suarniti, 2010). Pernyataan yang dipakai untuk mengukur besaran *fee* audit diadopsi dari Abdulah (2012) yang menggunakan 6 pernyataan. Tekanan anggaran waktu diukur dengan menggunakan 9 pernyataan yang diadopsi dari Prasita (2007). Pendekatan operasional variabel untuk masing-masing variabel dalam penelitian diukur dengan empat skala *Likert* yaitu: sangat tidak setuju (STS) = skor 1, tidak setuju = skor 2, setuju (S) = skor 3, dan sangat setuju (SS) = skor 4.

Pengukuran instrumen dalam penelitian

ini mencakup uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji ketepatan pernyataan dalam kuesioner, sedangkan uji realibilitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji konsistensi pernyataan dalam kuesioner bila digunakan dari waktu ke waktu. Instrumen dikatakan valid apabila nilai *r pearsoncorrelation* lebih besar dari 0,3 dan instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alphanya* di atas atau sama dengan 0,6.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda yang diolah dengan bantuan *software* SPSS for Windows dijabarkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,817	4,370		1,102	0,277
Komitmen Organisasi (X ₁)	0,450	0,141	0,509	3,186	0,003
Tingkat Pendidikan (X ₂)	0,785	0,277	0,382	2,828	0,007
Besaran <i>Fee</i> (X ₃)	-1,050	0,340	-0,431	-3,085	0,004
Tekanan Waktu (X ₄)	0,448	0,189	0,301	2,378	0,023
<i>Adjusted R</i> ²					0,540
F Hitung					13,309
Sig. F					0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat dibuat persamaan regresi:

$$Y = 4,817 + 0,450 X_1 + 0,785 X_2 - 1,050 X_3 + 0,448 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Nilai konstanta 4,817 menunjukkan bahwa nilai komitmen organisasi (X₁), tingkat pendidikan (X₂), dan tekanan waktu (X₄) sama dengan nol, maka kinerja auditor meningkat sebesar 4,817 satuan. Nilai besaran *fee* (X₃) sama dengan nol, maka nilai kinerja auditor menurun sebesar 4,817.

Nilai koefisien $\beta_1 = 0,450$ berarti menunjukkan bila nilai komitmen organisasi (X₁) meningkat, maka nilai dari kinerja auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,450 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien $\beta_2 = 0,785$ berarti menunjukkan bila nilai tingkat pendidikan (X₂) meningkat, maka nilai dari kinerja auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,785 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien $\beta_3 = -1,050$ berarti menunjukkan bila nilai besaran *fee* (X₃) meningkat, maka nilai dari kinerja auditor (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,050 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien $\beta_4 = 0,448$ berarti menunjukkan bila nilai tekanan waktu (X₄) meningkat, maka nilai dari kinerja auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,448 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pada model *summary* besarnya *Adjusted R*² adalah 0,540, ini berarti kinerja auditor dapat dijelaskan oleh variasi komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran *fee*, dan tekanan waktu sebesar 54 persen, sedangkan sisanya sebesar 46 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Pada uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13,309, signifikan F atau P *value* 0,000 < 0,05 berarti bahwa model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil ini memberikan makna bahwa paling tidak satu

di antara keempat variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena kinerja auditor oleh auditor Kantor Akuntan Publik di Bali.

Hasil uji t (uji hipotesis) menunjukkan besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi t uji dua sisi untuk variabel komitmen organisasi sebesar 0,003 dan signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,0015 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan H_1 diterima, hal ini menjelaskan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Tingkat signifikansi t uji dua sisi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,007. Maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah $0,0035 < 0,05$. Ini menunjukkan H_2 diterima, yang berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif pada kinerja auditor. Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif pada kinerja auditor diterima.

Tingkat signifikansi t uji dua sisi untuk variabel besaran *fee* sebesar 0,004 dan signifikansi t pada uji satu sisi adalah $0,002 < 0,05$. Ini menunjukkan H_3 diterima, hal ini menjelaskan bahwa besaran *fee* berpengaruh negatif pada kinerja auditor.

Tingkat signifikansi t uji dua sisi untuk variabel tekanan waktu sebesar 0,023 dan signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,0115 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan H_4 diterima, yang menjelaskan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Berdasarkan hasil analisis telah dilakukan maka dapat memberikan pembahasan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Artinya, semakin tinggi komitmen auditor terhadap organisasi KAP tempatnya bekerja maka semakin tinggi kinerja auditor. Auditor dituntut selalu berkomitmen dengan bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas pemeriksaan. Sikap komitmen terhadap organisasi mendorong auditor untuk bekerja dengan penuh dan sungguh-sungguh demi menghasilkan kualitas audit yang baik.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan auditor yang sesuai bidang audit akan semakin baik kinerja auditor. Pendidikan merupakan pengembangan kemampuan sumber daya manusia dengan meningkatkan

pengetahuan teori dan keterampilan untuk mempermudah memecahkan setiap permasalahan yang ada.

Besaran *fee* berpengaruh negatif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal ini berarti besar kecilnya *fee* yang diterima auditor tidak berpengaruh terhadap kinerjanya, namun ada kecenderungan *fee* audit yang besar menyebabkan auditor menyetujui tekanan dan intervensi dari klien yang mempengaruhi independensi auditor dan berimplikasi pada kinerja auditor, selain itu tingginya *fee* akibat jangka audit yang panjang akan berdampak pada auditor karena manajemen akan memilih klien yang lebih kompetitif. Besaran *fee* seharusnya tidak terlalu tinggi atau tidak terlalu rendah dengan tetap mengacu pada kesepakatan manajemen dan auditor yang berdasarkan atas kompleksitas tugas, *dead-line* waktu dan faktor lainnya, bukan sebagai alat mempermudah intervensi manajemen kepada auditor untuk dapat memanipulasi hasil audit laporan keuangan.

Tekanan waktu berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Semakin tinggi tekanan terhadap waktu yang diberikan untuk penyelesaian tugas audit maka semakin baik kinerja auditor. Adanya tekanan waktu dapat membantu pengawasan kinerja agar tidak terjadi penundaan, sehingga tugas dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan. Tekanan waktu yang diberikan pada pelaksanaan tugas pengauditan harus disikapi dengan positif oleh auditor, karena tekanan waktu merupakan kendali dari audit untuk mengidentifikasi lingkup masalah yang mampu merangsang staf auditor untuk mendapatkan kinerja yang efisien.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan pengujian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif pada kinerja auditor, besaran *fee* berpengaruh negatif pada kinerja auditor, komitmen organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor, dan tekanan waktu berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Berdasarkan atas simpulan tersebut maka dapat diberikan saran untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian di luar Bali yang dapat menggeneralisasikan hasil penelitian. Hal ini karena kemungkinan adanya perbedaan hasil jika diterapkan pada KAP di luar Bali. Peneliti se-

lanjutnya juga dapat menggunakan metode pengamatan langsung atau metode lainnya, karena terkadang responden metode kuesioner memberikan pernyataan dengan asal dan tidak menggambarkan kondisi sebenarnya. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang bersifat *self assesment* (responden menilai dirinya sendiri), jadi dikhawatirkan responden hanya akan mengarahkan responnya ke arah yang positif. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan melalui studi laboratorium (eksperimen). Hal itu merupakan saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya berdasarkan kendala-kendala serta keterbatasan dalam penelitian ini.

Dalam proses rekrutmen KAP sebaiknya memperhatikan klasifikasi calon auditor dan juga komitmennya serta tidak terpengaruh besaran *fee* untuk menjaga independensi. Penentuan *fee* yang sesuai diimbangi dengan hasil pemeriksaan yang baik mampu menjaga kredibilitas KAP itu sendiri. Kantor Akuntan Publik juga perlu memfasilitasi auditornya untuk menempuh pendidikan lebih dengan memberikan pelatihan-pelatihan berkala, seminar atau menempuh jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. Upaya ini mampu meningkatkan keterampilan dan keahlian serta pengetahuan auditor dalam melaksanakan tugas pengauditan. Adanya tekanan waktu seharusnya dapat disikapi dengan positif, bahwa tekanan waktu merupakan salah satu pengendalian untuk mencapai penyelesaian tugas tepat waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahituv, Niv dan Igarbaria, Magid. 1998. The Effect of Time Pressure and Completeness of Information on Decision Making. *Journal Management Information Systems*. P: 153-172.
- Albar, Zulkiffi. 2009. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan, Komitmen Organisasi, Sistem Reward, Pengalaman dan Motivasi Auditor terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. *Tesis*, Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Departemen Akuntansi Universitas Sumatera Utara. Master Theses (MT) USU Institutional Repository.
- Futri, Putu Septiani. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 h: 41-58.
- Gavious, Ilanit. 2007. Alternative Perspectives to Deal with Auditor's Agency Problem. *Critical Perspectives on Accounting*, 18, pp: 451-467.
- Jong-Hag Choi, Jeong-Bon Kim, dan Yoonseok Zan. 2010. "Do Abnormally High Audit Fees Impair Audit Quality?". *Auditing. A Journal of Practice & Theory*.
- Prabowo, Tri Jatmiko Wahyu dan Samsudin, Deni. 2010. Pengaruh Tekanan Manajemen Klien dan *Audit Time Budget Pressure* terhadap Independensi Auditor. *Jurnal Maksi*, 10(1), pp: 74-88.
- Prasita, A., dan Adi, P.H. 2007 Pengaruh kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), pp: 54-78.
- Pratistha, K. Dwiyani. 2014. Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran *Fee* Audit terhadap Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 (2014). 419-428.
- Primastuti, Fransiska Desi dan Suryandari Dhini. 2014. Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Accounting Analysis Journal*, 3(4), pp: 446-456.
- Ratih Cahya Ningsih, A.A. Putu. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(1), pp: 92-109.
- Robbins, P. Stephen. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Saputra, I Gede Widya. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja pada Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 3 No.1.
- Sekar M. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Proceeding SNA VI*, Surabaya.
- Trisnainingsih, Sri. 2007. Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Volume 2 (2).h:1-56*. Simposium Nasional Akuntansi X,

Unhas Makassar. 26-27 Juli 2007.
Wati, Elya. Lismawati, dan Nila A. 2010. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Governance* terhadap

Kinerja Auditor Pemerintah (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu). *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.